

Media Pengajaran

1. Pengertian

Media pengajaran meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. (Ibrahim, 1996: 112).

'Abdul 'Alim Ibrahim (1973: 432) mengkhususkan alat bantu (*wasa'il mu'inah*) pada segala media (sarana, alat) yang digunakan guru untuk menjadikan siswa paham.

Pada mulanya yaitu sekitar tahun 50-an orang menamakan media pengajaran ini sebagai peragaan atau alat peraga dan alat bantu audio-visual, (*audio-visual aids, teaching aids, teaching media*), alat instruksional atau dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *wasa'il mu'inah* yang digunakan terutama oleh guru, untuk menghindarkan cara-cara belajar-mengajar yang bersifat verbalisme (Nasution, 1982: 96). Belajar-mengajar dengan menggunakan media, tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal) dapat meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret, lebih berarti dan lebih berkesan. Selanjutnya siswa dapat menggunakan sendiri alat belajar (*learning aids*) sehingga dapat memaksimalkan belajarnya dan mengurangi ketergantungannya pada guru.

Ini sejalan dengan prinsip pengembangan kegiatan belajar-mengajar (KBM) yang dikemukakan dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengamanatkan 10 prinsip KBM: a) belajar berpusat pada siswa; b) belajar dengan melakukan; c) mengembangkan kemampuan sosial; d) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan; e) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah; f) mengembangkan kreatifitas siswa; g) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; i) belajar sepanjang hayat; dan j) perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas (KBK, Kegiatan Belajar-Mengajar 2002: 3-5).

Sebagai guru, pendidik, atau stakeholder yang terlibat dalam proses belajar-mengajar sangatlah wajarlah bila memahami, memperhatikan dan mencermati amanat kurikulum.

2. Mengapa kita menggunakan media pengajaran?

Dalam pengelolaan KBM ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru atau tim:

1. Mengelola ruang kelas

Kursi dan meja siswa dan guru perlu ditata untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa, yaitu memungkinkan hal-hal berikut:

- Aksesibilitas: siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar;
- Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas;
- Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa;
- Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

2. Mengelola siswa

Siswa dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam: pandai, sedang, dan kurang. Guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok, atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang; dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

3. Mengelola kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sehingga cocok dengan tingkat kemampuan siswa. Idealnya, kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Penggunaan lembar kerja yang berbeda akan sangat membantu guru dalam KBM seperti itu.

Memilih SBM:

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka KBM hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar bahkan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif: mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Tidak membantu siswa terlalu dini, menghargai usaha siswa walaupun hasilnya belum memuaskan, dan menantang siswa sehingga berbuat dan berpikir merupakan contoh strategi guru yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup.

Menyediakan Pengalaman Belajar

Kita belajar 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20 % karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka

mereka akan mengingat sebanyak 90 %. Sewaktu merencanakan pembelajaran, guru sebaiknya berpikir dari bawah (lihat gambar). “Apa yang harus dilakukan siswa?”. Jika tidak mungkin, bergerak ke atas, “Apa yang harus dijelaskan siswa?”. Demikian seterusnya, yang akhirnya, dengan sangat terpaksa, kita merencanakan, “Apa yang harus didengarkan atau dibaca siswa?”

Kerucut Pengalaman Belajar



Sheal, Peter (1989) How to Develop and Present Staff Training Courses. London: Kogan Page Ltd

(KBK, KBM 2002: 7-8).

3. Jenis-Jenis Media

Penggolongan jenis-jenis media telah dilakukan banyak ahli, di antaranya:

Bruner (1978: 81-92) membagi alat instruksional menjadi empat macam menurut fungsinya:

- 1) *device for vicarious experience*: alat untuk menyajikan bahan dan pengalaman kepada siswa yang tidak dapat diperoleh melalui pengalaman langsung yang lazim di sekolah seperti film, rekaman suara, buku dan bahan bacaan lain;
- 2) *model devices*: alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala, misalnya model molekul atau alat pernafasan; juga eksperimen, demonstrasi dan program yang memberikan langkah-langkah untuk memahami suatu prinsip atau struktur pokok;

- 3) *dramatizing devices*: alat dramatisasi yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh dan film tentang alam yang memperlihatkan perjuangan untuk hidup guna memberikan pengertian tentang suatu ide atau gejala;
- 4) *automatizing devices*: alat otomatisasi seperti teaching machine atau pelajaran terprogram yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi umpan balik (feedback) tentang respons siswa, dan dapat meringankan beban guru serta dengan segera memberikan feedback dan jalan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa.

'Abdul 'Alim Ibrahim (1973: 432-436) membagi alat bantu pengajaran menjadi dua jenis utama:

- a) *wasa`il hissiyah*: alat bantu fisik yaitu segala yang mempengaruhi potensi akal melalui benda misalnya dengan menampilkan barang, polanya, gambarnya atau yang serupa itu;
- b) *wasa`il lughawiyah*: alat bantu berupa bahasa yaitu segala yang mempengaruhi potensi akal melalui lafal-lafal misalnya dengan menyebutkan contoh, padanan, lawan kata atau yang serupa dengannya.

Banyak hal yang dapat dimasukkan ke dalam jenis pertama ini misalnya 1) benda langsung seperti menghadirkan bunga; 2) model nyata seperti model piramid; 3) gambar-gambar; 4) peta-peta; 5) bagan-bagan; 6) tabel-tabel; 7) papan tulis; 8) kartu; 9) kaset rekaman; 10) siaran radio; 11) pameran. Termasuk jenis kedua: 1) contoh-contoh; 2) penyerupaan dan perbandingan; 3) deskripsi; 4) syarah (penjelasan); 5) kisah-kisah.

Selanjutnya karena alat bantu ini berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran, maka 'Abdul 'Alim pun mengelompokkannya menjadi: a) media dengar; b) media lihat; dan c) media dengar-lihat.

Yang sangat menarik ialah pembagian media pengajaran yang dikemukakan oleh al-Khuli (1986) karena sesudah dia mengemukakan pembagiannya menjadi: a)

media dengar; b) media lihat; dan c) media dengar-lihat, dia mengajukan papan tulis sebagai media yang pertama disebutkan dengan urutan yang realistis sebagai berikut:

- Papan tulis: dapat memberikan banyak bantuan dalam berbagai situasi (akan disebutkan dalam penggunaan media).
- Gambar-gambar: dapat digunakan dalam berbagai tujuan.
- Kartu-kartu isyarat: dapat digunakan dalam pengajaran bahasa bagi pemula.
- Bagan-bagan: dapat digunakan untuk menyajikan atau memantapkan bahan ajar.
- Kaset rekaman: dapat digunakan untuk berbagai tujuan.
- Dan lain-lain termasuk ilustrator, overhead projector, film, radio, televisi, dan telepon.

Pembagian jenis media pendidikan mutakhir dikemukakan majalah The Teaching Home (<http://www.teachinghome.com>) sebagai berikut:

- 1) **Media Tradisional:** Berupa media cetak tradisional yang meliputi: a) buku teks; b) buku kerja; c) kombinasi buku teks dan buku kerja baik yang dilengkapi suplemen maupun tanpa suplemen; d) buku-buku lain; e) unit-unit materi pelajaran; f) surat-surat kabar; dan g) penerbitan berkala.
- 2) **Media Elektronik:** Berupa alat-alat elektronik yang dapat digunakan dalam PBM yang meliputi: a) audio tape yang berisi bahan pelajaran, diskusi, latihan, nyanyian, dls; b) video course yang berisi bahan pelajaran yang dilengkapi dengan diagram dan media visual lain; c) komputer yang berisi seri pelajaran yang dilengkapi dengan pertanyaan dan pentahapan otomatis; d) siaran dari satelit; e) kelas online yang berbasis internet termasuk cdrom dan peralatan lain yang diperlukan serta kesempatan berkomunikasi dengan dengan instruktur atau nara sumber lain yang diperlukan; f) penelitian internet yang berisi informasi tentang suatu subyek yang dapat dijumpai di internet.

3. Cara Penggunaan

Apabila seorang guru atau tim telah memutuskan untuk memilih media bagi pelaksanaan PBM, maka guru atau tim itu harus pandai menggunakannya dalam PBM karena kunci terakhir dan kartu Ace dalam KBM adalah guru itu sendiri.

Berikut dikemukakan beberapa nasihat para ahli dalam menggunakan media pengajaran tertentu:

1) Papan tulis

Papan tulis (untuk masa sekarang mungkin white board, bukan blackboard) memberikan bantuan yang besar dalam berbagai situasi, di antaranya :

- a. Guru dapat menuliskan tanggal, nomor pelajaran dan halaman yang akan dipelajari.
- b. Guru dapat menuliskan kata-kata baru dan makna-maknanya.
- c. Guru dapat menuliskan kalimat-kalimat baru.
- d. Guru dapat menuliskan pertanyaan-pertanyaan untuk latihan atau ulangan.
- e. Guru dapat menuliskan contoh jawaban.
- f. Guru dapat menuliskan PR yang harus dikerjakan di rumah.
- g. Guru dapat menggunakannya untuk contoh tulisan.
- h. Guru dapat menggambar bagan-bagan untuk menjelaskan.
- i. Siswa dapat menggunakannya untuk lomba atau tujuan pendidikan lain.

Papan tulis mempunyai beberapa keistimewaan, di antaranya:

- a. Papan tulis ada di setiap ruang belajar.
- b. Papan tulis sangat murah harganya.
- c. Papan tulis bebas dari kesulitan teknis dan dapat digunakan setiap guru.
- d. Papan tulis mudah perawatannya.
- e. Papan tulis dapat digunakan untuk berbagai tujuan.
- f. Penggunaannya hanya menuntut kapur dan penghapus.

Untuk menggunakan papan tulis dengan baik, guru harus memperhatikan:

- a. Membagi penggunaan papan tulis secara tertib.
- b. Menggunakan kapur berwarna untuk tujuan tertentu, bukan sekedar perhiasan.
- c. Guru harus pandai menulis di papan tulis sehingga tulisannya jelas.

d. Tulisan terlihat oleh semua siswa.

2) Gambar

Gambar merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk berbagai tujuan:

- a) menghimpun penglihatan siswa pada satu pandangan dalam waktu yang sama;
- b) digunakan untuk mengajarkan makna kata-kata dengan cara perbandingan langsung antara kata dengan gambar;
- c) digunakan agar menjadi poros percakapan atau kegiatan lisan lainnya;
- d) digunakan dalam latihan substitusi kata-kata;
- e) digunakan untuk menjelaskan penggunaan susunan kalimat;
- f) digunakan sebagai poros menulis baik deskriptif maupun naratif;
- g) digunakan untuk menjelaskan kandungan artikel atau kisah;
- h) dapat menciptakan suasana baru dalam kelas.

Untuk mempergunakan gambar dengan baik, hendaklah diperhatikan:

- a) gambar tidak harus cetakan tetapi boleh saja buatan guru atau siswa;
- b) gambar yang sederhana lebih baik dari gambar yang mendetail;
- c) barang nyata, jika ada, lebih baik daripada gambar;
- d) ukurannya cukup besar sehingga terlihat semua siswa;
- e) hendaklah guru tidak berlebihan dalam menggunakan gambar.

Cara penggunaan media pengajaran lainnya dapat dipelajari guru dari berbagai sumber bacaan. Yang dikemukakan di sini hanyalah sekedar contoh.

Daftar Rujukan:

- Al-Khuli, Muhammad 'Ali. 1986. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*. Riyadh: Mathabi' Farazdaq al-Tijariyah.
- Bruner, Jerome S. 1978. *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Conny Semiawan, dkk. 1985. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Davies, Ivor K. 1981. *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Gordon Thomas.1984. *Guru Yang Efektif*. (Saduran: Nudjito). Jakarta: Rajawali.
- Ibrahim, 'Abdul 'Alim. 1973. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Ibrahim R & Nana Syaodih.. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Instructional Material Laboratory. 1986. *Teacher Tactics*. The Ohio State University.
- Johnson, Lois V, et.al. (tanpa tahun). *Pengelolaan Kelas*. Ikhtisar: Made Pidarta. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
-, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pusat Kurikulum. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Pusat Kurikulum. 2002. *KBK. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Kelas*.
- Pusat Kurikulum. 2002. *KBK Kegiatan Belajar Mengajar*
- Pusat Kurikulum. 2002. *KHB Rumpun Bahasa Inggris*.
- Svinicki, Marilla D & Karron G Lewis. 2002. *Media Aids for the Classroom The University of Texas at Austin: Center for Teaching Effectivness*.